



CURRENT
Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini
<https://current.ejournal.unri.ac.id>



**DETERMINAN PENGELOLAAN KEUANGAN BADAN LAYANAN UMUM:
 DIMODERASI OLEH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL**

***DETERMINANTS OF PUBLIC SERVICE AGENCY FINANCIAL MANAGEMENT:
 MODERATED BY THE INTERNAL CONTROL SYSTEM***

Fathul Bahri^{1*}, Nur Azlina², Azwir Nasir³

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau, Pekanbaru

*Email: fathul.bahri7832@grad.unri.ac.id

Keywords

*Transparency,
 Accountability, Human
 Resources Quality,
 Accounting Information
 System, Internal Control
 System*

Article informations

*Received:
 2024-09-18
 Accepted:
 2024-11-26
 Available Online:
 2024-11-30*

Abstract

Financial management is a key aspect of organizational success, including the Regional Public Service Agency (BLUD) which has autonomy in financial and operational management. This study aims to analyze the effect of Transparency, Accountability, Quality of Human Resources, and Accounting Information Systems on BLUD Puskesmas Financial Management with Internal Control System as a moderating variable. The study was conducted at BLUD Puskesmas in the coastal areas of Riau Province, namely Meranti Islands Regency, Bengkalis Regency, and Dumai City, using the Probability Sampling method with cluster sampling technique and involving 152 respondents from 38 puskesmas. Data were collected through questionnaires and analyzed using the SEM-PLS method. The results showed that Transparency, Accountability, Quality of Human Resources, and Accounting Information Systems had a significant effect on financial management. The Internal Control System is proven to moderate the effect of Transparency and Accountability on financial management, but does not moderate the relationship between the Quality of Human Resources and Accounting Information Systems on financial management. These findings are expected to be the basis for developing better BLUD financial management theory and practice in the future.

PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan sangat penting untuk keberhasilan suatu perusahaan. Hal ini juga berlaku untuk Badan Layanan Umum Daerah (BLUD), lembaga pemerintah daerah yang otonomi dalam pengelolaan keuangan dan operasional. Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 79 Tahun (2018) tentang Badan Layanan Umum Daerah (BLUD), yang mengganti Permendagri Nomor 61 Tahun (2007) tentang Penyelenggaraan Pola keuangan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD), Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) adalah sistem yang digunakan oleh unit pelaksana teknis dinas atau badan daerah untuk memberikan layanan kepada masyarakat dengan fleksibilitas dalam pola pengelolaan keuangan. Menurut Pasal 2 ayat (1) BLUD bertujuan untuk memberikan layanan umum yang lebih efisien, efisien, ekonomis, transparan, dan bertanggung jawab dengan



mempertimbangkan prinsip keadilan, kepatutan, dan manfaat sejalan dengan praktik bisnis yang sehat. Pengelolaan BLUD dilakukan sesuai dengan kewenangan yang diberikan oleh kepala daerah. Menurut Pasal 209 ayat (1) Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah, semua pendapatan BLUD dapat digunakan secara langsung untuk membiayai belanja BLUD yang relevan.

Berdasarkan fenomena yang terjadi Pada akhir tahun anggaran 2022, terdapat isu signifikan terkait pengelolaan sisa kas di BLUD UPT Puskesmas Kabupaten Bengkalis. Salah satu permasalahan utama adalah tidak dianggarkannya Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) tahun sebelumnya sebagai penerimaan pembiayaan. Meskipun Peraturan Bupati Bengkalis Nomor 62 Tahun 2022 Pasal 35 telah mengatur penggunaan SiLPA, seluruh BLUD UPT Puskesmas di kabupaten tersebut belum mengikuti ketentuan ini. Akibatnya, sisa kas yang cukup besar tidak dapat dimanfaatkan secara optimal, sehingga berdampak pada efektivitas pengelolaan keuangan BLUD. Selain itu, kendala lainnya adalah terbatasnya kualitas dan kuantitas sumber daya manusia yang memahami operasional BLUD secara baik. Minimnya kompetensi ini menjadi hambatan dalam pengelolaan keuangan yang efisien. Peneliti juga menemukan bahwa pengakuan piutang pendapatan non kapitasi dan utang belanja jasa pelayanan belum tercermin dalam laporan keuangan, menambah tantangan dalam pengelolaan keuangan BLUD.

Dalam situasi saat ini, ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan BLUD Puskesmas. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 menetapkan bahwa elemen pertama adalah transparansi. Transparansi, menurut Mardiasmo (2018), didefinisikan sebagai menyampaikan informasi yang berkaitan dengan manajemen sumber daya publik yang berpotensi meningkatkan kepercayaan publik. Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam terkait pengaruh transparansi terhadap pengelolaan keuangan Fitri et al.,(2023), Annisiah Bito et al.,(2024).

Faktor akuntabilitas, yang mengharuskan pemerintah bertanggung jawab atas kegiatan pengelolaan keuangan kepada publik Mardiasmo (2018). Penelitian oleh Fathul Bahri et al.,(2024), Supadmi et al.,(2018) dan lainnya menunjukkan akuntabilitas mempengaruhi pengelolaan keuangan, namun hasil yang tidak konsisten ditemukan pada penelitian lainnya Zainab (2023).

Faktor kualitas sumber daya manusia (SDM). Keterampilan SDM memainkan peran penting dalam meningkatkan kinerja organisasi Harris, (2021), namun beberapa penelitian menemukan hasil yang bertentangan terkait pengaruh SDM terhadap pengelolaan keuangan Savitri et al, (2021), Tiarno et al, (2023).

Faktor sistem informasi akuntansi (SIA). Menurut Romney & Steinbart (2018), SIA berperan penting dalam menyediakan informasi keuangan yang akurat dan relevan. Beberapa penelitian menemukan SIA berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan Sagala (2023), sementara penelitian lainnya menemukan hasil sebaliknya (Nur et al., 2023).

Dalam upaya meningkatkan pengelolaan keuangan dan mencegah penyimpangan, sistem pengendalian internal (SPI) diajukan sebagai variabel moderasi. Sistem Pengendalian Internal (SPI) merupakan elemen penting dalam pengelolaan keuangan yang bersih, dengan prinsip akuntabilitas dan transparansi untuk mewujudkan good governance Budiati et al., (2020). SPI yang efektif membantu menciptakan transparansi, mengurangi risiko kesalahan, penyalahgunaan, atau kecurangan, serta memastikan informasi keuangan yang akurat dan andal. Menurut Chalmers et al. (2019), penerapan SPI yang baik mendukung organisasi dalam mencegah penipuan dan meningkatkan pengambilan keputusan. Arini (2023) menambahkan bahwa SPI melindungi aset, memastikan akurasi informasi keuangan, dan menjamin kepatuhan hukum. Penelitian menunjukkan hasil yang beragam terkait pengaruh SPI terhadap pengelolaan keuangan. Beberapa studi Azlina et al.,(2024); Nur et al.,(2023) menemukan

bahwa SPI memiliki pengaruh positif, sedangkan penelitian lainnya Fitri & Arza,(2023); Tiarno et al.,(2023) menyatakan tidak ada pengaruh signifikan.

Penelitian ini pengembangan dari penelitian sebelumnya dengan menambahkan variabel kualitas SDM, SIA, dan SPI sebagai moderasi. Fokus penelitian ini pada BLUD Puskesmas di daerah pesisir Provinsi Riau, berbeda dari penelitian sebelumnya yang berfokus pada pengelolaan keuangan desa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur dan memberikan kontribusi bagi pengambil kebijakan serta praktisi di bidang pengelolaan keuangan publik.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Landasan Teori

Teori New Public Management (NPM)

Teori New Public Management (NPM) berpusat pada penerapan prinsip-prinsip manajemen sektor swasta untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas sektor publik. NPM memperkenalkan praktik seperti benchmarking, kontrol kinerja, dan pengelolaan berbasis hasil untuk menggantikan pendekatan birokratis yang kaku. Prinsip utama NPM meliputi fokus pada manajemen dan hasil, pengukuran kinerja yang jelas, peningkatan kompetisi dalam sektor publik, dan pengembangan pola manajemen yang lebih efisien dan efektif. Tujuan BLU/BLUD dari penerapan NPM di Indonesia adalah untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi pelayanan publik (Lindlbauer et al.,2016). Indrawati (2013) menyatakan bahwa penggunaan NPM di Indonesia meningkatkan efisiensi; namun, ada masalah untuk mengukur hasilnya.

Teori Stewardship

Teori Stewardship mengasumsikan bahwa manajer bertindak untuk kepentingan organisasi dan tidak hanya untuk keuntungan pribadi. Teori ini didasarkan pada prinsip bahwa manajer sebagai steward termotivasi untuk mencapai tujuan organisasi dan bertindak dengan tanggung jawab dan integritas Donaldson (1991). Dalam konteks Puskesmas, teori ini menjelaskan bahwa pengelola Puskesmas bertanggung jawab untuk melaksanakan tugas mereka dengan baik, menyajikan laporan keuangan yang akuntabel, dan bertindak untuk kesejahteraan publik. Dengan menerapkan prinsip stewardship, Puskesmas dapat memastikan pengelolaan keuangan yang transparan dan bertanggung jawab Dito (2022).

Pengaruh Transparansi terhadap Pengelolaan Keuangan Puskesmas BLUD

Transparansi adalah prinsip keterbukaan dalam menyediakan informasi publik yang akurat dan mudah diakses Putri et al.,(2022); de Renzio,(2015). Dalam konteks Teori New Public Management (NPM), transparansi merupakan pilar utama dalam pengelolaan keuangan sektor publik. NPM mendorong penerapan manajemen yang lebih efisien, akuntabel, dan berorientasi pada hasil Hood,(1991), Heyer,(2011). Penerapan transparansi di Puskesmas BLUD memungkinkan keterbukaan informasi keuangan, yang memperkuat akuntabilitas dan memungkinkan masyarakat untuk mengawasi pengelolaan sumber daya publik Mardiasmo,(2018); Tanjung,(2014).

Teori stewardship juga mendukung pentingnya transparansi dalam memastikan pertanggungjawaban pengelola sumber daya publik Arnaboldi et al.,(2015). Transparansi memungkinkan Puskesmas memberikan laporan keuangan yang dapat dinilai oleh masyarakat, sehingga memperkuat pengawasan dan meningkatkan efisiensi penggunaan anggaran. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa transparansi memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan sektor publik Harahap (2023); Septian et al.,(2022).

H₁: Transparansi berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan Puskesmas BLUD.



Pengaruh Akuntabilitas terhadap Pengelolaan Keuangan Puskesmas BLUD

Akuntabilitas merupakan kewajiban untuk mempertanggungjawabkan aktivitas kepada publik Putri et al.,(2022). Menurut Mardiasmo (2018), akuntabilitas publik mengharuskan pihak pemegang amanah (agent) memberikan pertanggungjawaban kepada pihak pemberi amanah (principal). Teori New Public Management (NPM) sangat relevan dalam kaitannya dengan akuntabilitas, menekankan transparansi, efisiensi, dan manajemen yang akuntabel dalam pengelolaan keuangan publik Raudla,(2012). NPM mempromosikan pelaporan yang transparan dan penggunaan sumber daya yang efisien, sehingga memperkuat akuntabilitas keuangan Hood,(1991).

Sejalan dengan Teori Stewardship, pemerintah sebagai steward bertanggung jawab kepada rakyat (principal) untuk mengelola keuangan secara efisien, sesuai dengan tujuan organisasi. Stewardship menganggap kesuksesan organisasi berkaitan erat dengan kepuasan pemilik (principal). Penelitian terdahulu Erganda,(2020), Hidayat et al,(2022) menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan, meningkatkan transparansi, efisiensi, dan kepercayaan publik.

H₂: Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap Pengelolaan Keuangan Puskesmas BLUD.

Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Pengelolaan Keuangan Puskesmas BLUD

Kualitas sumber daya manusia (SDM) berperan penting dalam meningkatkan kinerja organisasi. Menurut Werther & Davis (1996), SDM adalah pegawai yang siap dan mampu mencapai tujuan organisasi. Kualitas SDM, yang mencakup keterampilan, pelatihan, dan pengalaman, sangat penting untuk pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien Maulyan, (2019); Evanita et al.,(2019).

Dalam perspektif New Public Management (NPM), SDM yang kompeten sangat diperlukan untuk manajemen keuangan yang transparan dan sesuai aturan. Teori NPM menekankan bahwa SDM yang berkualitas mampu mengelola anggaran dengan bijaksana, memastikan laporan keuangan akurat, dan meningkatkan kinerja organisasi publik (Vries & Némec, 2013). Selain itu, teori Stewardship melihat SDM sebagai pengelola yang bertanggung jawab menjaga dan mengoptimalkan aset organisasi dengan integritas.

Penelitian terdahulu Latif et al.,(2021), Sukran et al.,(2020), Siska et al (2021) menunjukkan bahwa kualitas SDM berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan di organisasi pemerintah.

H₃: Kualitas Sumber Daya Manusia berpengaruh positif terhadap Pengelolaan Keuangan Puskesmas BLUD.

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Pengelolaan Keuangan Puskesmas BLUD

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berperan penting dalam meningkatkan kontrol dan kinerja organisasi. Menurut Trabulsi (2018), SIA membantu manajemen dalam mengendalikan operasi dan meningkatkan kinerja perusahaan dengan mengidentifikasi, mengumpulkan, memproses, dan mengkomunikasikan informasi akuntansi. Sujarweni (2015) menambahkan bahwa integrasi teknologi informasi dalam SIA meningkatkan kecepatan, ketepatan, dan keandalan informasi keuangan.

Teori New Public Management (NPM) menekankan pentingnya efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan sektor publik. NPM melihat SIA sebagai alat penting untuk meningkatkan efektivitas dan transparansi dengan menyediakan informasi akurat untuk pengambilan keputusan Arnaboldi et al.,(2015). Dalam konteks teori stewardship, SIA mendukung manajer publik dalam mengelola keuangan dan sumber daya dengan baik, sesuai

dengan prinsip-prinsip stewardship Sagala et al.,(2023); Yusuf,(2021).

H₄: Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap Pengelolaan Keuangan Puskesmas BLUD.

Pengaruh Transparansi terhadap Pengelolaan Keuangan Puskesmas BLUD yang Dimoderasi oleh Sistem Pengendalian Internal

Undang-undang keuangan negara menekankan perlunya sistem pengelolaan yang akuntabel dan transparan, yang hanya dapat dicapai melalui pengendalian yang efektif di semua tingkat pimpinan. Transparansi berperan penting dalam mendorong partisipasi, membangun kepercayaan, dan mencegah korupsi (Cuillier & Piotrowski, 2009; Grimmelikhuisen, 2012; Kim & Lee, 2019). Transparansi juga merupakan hak warga negara untuk mengetahui kondisi pemerintahan (Cucciniello et al., 2017).

Sistem Pengendalian Internal (SPI) mendukung transparansi dengan melindungi aset, memastikan akurasi data keuangan, dan kepatuhan terhadap peraturan (Nugraha, 2017; Sari, 2012). SPI berperan sebagai moderator antara transparansi dan pengelolaan keuangan yang efektif. Penelitian menunjukkan bahwa SPI yang kuat meningkatkan transparansi dan pengelolaan keuangan (Pujiono et al., 2016; Arini, 2023; Nursin et al., 2022).

Teori New Public Management (NPM) dan teori stewardship menegaskan bahwa SPI memainkan peran penting dalam pengelolaan keuangan publik dengan memastikan transparansi yang tinggi dan akuntabilitas (Adrianti et al., 2023; Suryani & Hidayat, 2023). SPI membantu memastikan bahwa transparansi diterapkan secara efektif dalam pengelolaan keuangan.

H₅: Sistem Pengendalian Internal dapat memoderasi hubungan transparansi terhadap pengelolaan keuangan Puskesmas BLUD.

Pengaruh Akuntabilitas terhadap Pengelolaan Keuangan Puskesmas BLUD dengan Moderasi Sistem Pengendalian Internal

Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 mendefinisikan akuntabilitas sebagai kewajiban pemerintah untuk mengelola keuangan negara secara tertib, taat, efisien, ekonomis, efektif, dan transparan. Mardiasmo (2018) menambahkan bahwa akuntabilitas publik melibatkan tanggung jawab untuk melaporkan aktivitas kepada pihak yang memiliki hak meminta pertanggungjawaban. Akuntabilitas penting untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah.

Sistem Pengendalian Internal (SPI) merupakan kunci dalam mewujudkan good governance. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008, SPI bertujuan memastikan efisiensi, efektivitas, transparansi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan negara. Penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal yang baik meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan (Pridari, 2024; Suwardi et al., 2022; Suharti & Rumsari, 2021).

Teori New Public Management (NPM) dan teori stewardship menekankan pentingnya akuntabilitas dan SPI dalam pengelolaan keuangan publik. NPM fokus pada efisiensi dan akuntabilitas, sedangkan teori stewardship menekankan tanggung jawab pengelola terhadap aset organisasi. SPI membantu memoderasi hubungan antara akuntabilitas dan pengelolaan keuangan dengan menyediakan pedoman dan kontrol yang diperlukan untuk integritas dan transparansi.

Dengan penerapan SPI yang kuat, Puskesmas BLUD dapat memastikan pengelolaan keuangan yang akuntabel, efisien, dan efektif, serta memfasilitasi audit untuk memverifikasi kepatuhan. Berdasarkan penelitian Novrianti et al.,(2022); Herlina et al.,(2021), SPI dapat memoderasi hubungan antara akuntabilitas dan pengelolaan keuangan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:



H₆: Sistem Pengendalian Internal dapat memoderasi hubungan antara akuntabilitas dan pengelolaan keuangan Puskesmas BLUD.

Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Pengelolaan Keuangan Puskesmas BLUD dengan Moderasi Sistem Pengendalian Internal

Sumber daya manusia (SDM) adalah elemen kunci dalam pengelolaan pemerintahan yang efektif. Kualitas SDM sangat penting dalam mencapai tujuan organisasi Hariandja, (2002); Mita Sandria et al., (2020). Sistem Pengendalian Internal (SPI) diperlukan untuk mengelola SDM dengan baik dan memastikan penempatan yang sesuai, sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008.

Penelitian menunjukkan bahwa SPI dapat memoderasi pengaruh kualitas SDM terhadap pengelolaan keuangan. Rais et al., (2022) menemukan bahwa kompetensi SDM mempengaruhi kinerja laporan keuangan melalui SPI. Aini et al., (2022) menunjukkan bahwa SDM yang berkompeten dan sistem pengendalian internal yang baik meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan. Penelitian Mita Sandria et al., (2020) juga menegaskan bahwa SPI memoderasi pengaruh kompetensi SDM terhadap pengelolaan keuangan BLUD.

Dalam konteks Teori New Public Management (NPM), kualitas SDM yang kompeten penting untuk efisiensi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan, dengan SPI berperan memperkuat pengaruh tersebut. Teori Stewardship menekankan tanggung jawab pengelola untuk menjaga aset organisasi, di mana SPI mendukung pengelolaan keuangan yang efektif dan transparan. Penelitian Langwo & Syahdan (2022), Sumastri Aries M. P. (2021), dan Anggi et al. (2021) menunjukkan bahwa SPI memoderasi hubungan antara kualitas SDM dan pengelolaan keuangan.

H₇: Sistem Pengendalian Internal memoderasi hubungan antara kualitas sumber daya manusia dan pengelolaan keuangan Puskesmas BLUD.

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Pengelolaan Keuangan Puskesmas BLUD dengan Moderasi Sistem Pengendalian Internal

Pemanfaatan teknologi informasi, termasuk sistem informasi akuntansi (SIA), merupakan elemen penting dalam meningkatkan efisiensi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan. Mulyani (2017) menunjukkan bahwa teknologi informasi membantu dalam pengelolaan keuangan secara lebih efisien, sementara Loudon (2015) menambahkan bahwa sistem informasi yang baik meningkatkan akurasi data dan laporan keuangan.

Peraturan Pemerintah Nomor 1 Tahun 2024 mengharuskan pemanfaatan teknologi informasi untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan. Studi sebelumnya, seperti oleh Tresyani (2019) dan Sudirman (2016), menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal (SPI) yang baik dapat meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi dan pengelolaan keuangan. Hasil penelitian oleh Aini et al., (2022) dan Herlina et al., (2021) mengungkap bahwa SPI memoderasi hubungan antara sistem informasi akuntansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan. Penelitian Siska et al., (2021) juga menemukan bahwa SPI yang efektif meningkatkan pemanfaatan SIA di Puskesmas, yang berdampak positif pada kinerja.

Teori New Public Management (NPM) menekankan pada manajemen berbasis kinerja dan penggunaan sumber daya yang efektif. Dalam konteks ini, SIA yang baik mendukung transparansi dan akuntabilitas, sementara SPI memastikan efektivitas dan integritas SIA. Teori Stewardship, di sisi lain, menyatakan bahwa SPI dan SIA berfungsi sebagai alat untuk memastikan bahwa pengelolaan keuangan dilakukan secara transparan dan akuntabel, dengan manajemen bertindak sebagai penjaga aset publik Neyra Torres, (2018).

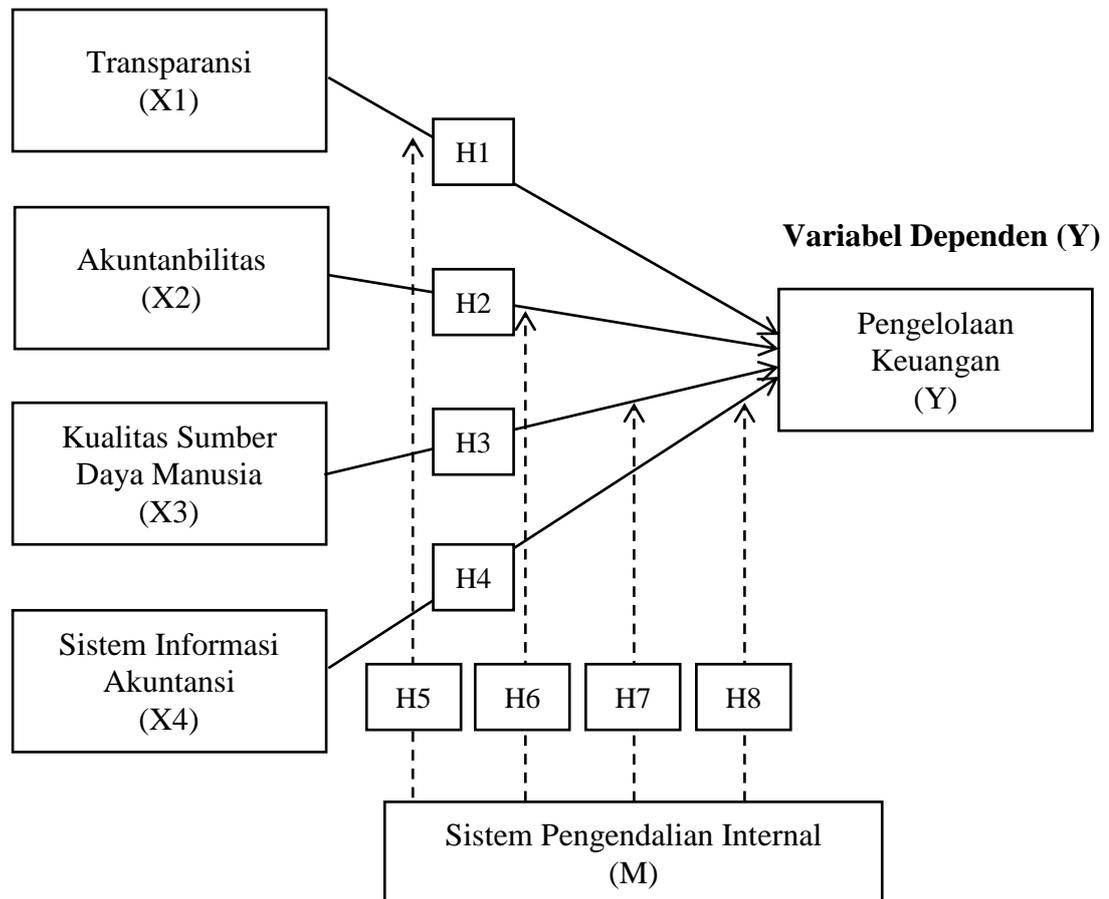
H₈: Sistem Pengendalian Internal memoderasi hubungan antara sistem informasi akuntansi dan pengelolaan keuangan Puskesmas BLUD.

METODE PENELITIAN

Model Penelitian

Untuk memahami implementasi transparansi, akuntabilitas, kualitas sumber daya manusia, dan sistem informasi akuntansi terhadap pengelolaan keuangan dengan moderasi sistem pengendalian internal, model penelitian dirancang sebagai berikut:

Variabel Independen (X)



Gambar 1
Model Penelitian
Sumber: Data Olahan, 2024

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Puskesmas BLUD di daerah pesisir Provinsi Riau, yaitu Kabupaten Kepulauan Meranti, Kabupaten Bengkalis, dan Kota Dumai. Penelitian ini berlangsung pada tahun 2024.

Populasi

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh Puskesmas BLUD di daerah pesisir Provinsi Riau, yang merupakan obyek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang diteliti untuk menarik kesimpulan (Sugiyono, (2019). Berdasarkan jumlah populasi yang berada di wilayah Pesisir Provinsi Riau diperoleh sebanyak 111 Puskesmas terdiri dari 7 Kabupaten Kota Yaitu (Bengkalis, Dumai, Siak, Meranti, Pelelawan, Rokan Hilir, dan Indragiri Hilir).

Teknik Pengambilan Sampel dan Unit Analisis



Penelitian ini menggunakan Probability Sampling, yaitu teknik yang memberi setiap elemen populasi peluang yang sama untuk terpilih Sugiyono,(2019). Teknik Cluster Sampling dipilih karena populasi yang luas, dibagi menjadi tiga wilayah di Provinsi Riau: Utara (Bengkalis, Dumai, Rokan Hilir), Timur (Pelalawan, Kepulauan Meranti, Siak), dan Selatan (Indragiri Hilir). Sampel diambil dari wilayah Timur dan Utara, mencakup 38 Puskesmas dengan 4 responden per Puskesmas (Kepala Puskesmas, Kepala Tata Usaha, Bendahara Penerimaan, Bendahara Pengeluaran), total 152 responden

Jenis dan Sampel Data

Penggunaan jenis datanya dalam riset berikut yakni data primer

Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui menyebarkan kuesioner ke 38 Puskesmas BLUD di Provinsi Riau. Kuesioner menggunakan skala Likert untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi responden (Sugiyono, 2019).

Variabel Terikat (Dependent Variable) (Y)

Pengelolaan Keuangan (Y) Pengelolaan keuangan mencakup perencanaan, pelaksanaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban keuangan. Dalam konteks Puskesmas, ini melibatkan pengelolaan yang memastikan penyediaan sumber daya yang cukup untuk operasional dan pelayanan kesehatan. Indikatornya meliputi: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Penatausahaan, 4) Pelaporan, 5) Pertanggungjawaban (Abd Aziz Taslim, 2021).

Variabel Bebas (Independent Variable) (X)

Transparansi (X1) Transparansi adalah keterbukaan dalam memberikan informasi keuangan kepada masyarakat, termasuk akses terhadap dokumen, kejelasan informasi, dan keterbukaan proses (Tanjung, 2014; Abd Aziz Taslim, 2021). Diukur dengan skala Likert: 1) Tidak Pernah, 2) Jarang, 3) Kadang, 4) Sering, 5) Selalu.

Akuntabilitas (X2) Akuntabilitas mengacu pada kewajiban untuk menjelaskan dan mempertanggungjawabkan aktivitas publik kepada masyarakat, termasuk pelaporan dan pertanggungjawaban sesuai undang-undang (Kusumastuti, 2014; Abd Aziz Taslim, 2021). Diukur dengan skala Likert: 1) Tidak Pernah, 2) Jarang, 3) Kadang, 4) Sering, 5) Selalu.

Kualitas Sumber Daya Manusia (X3) Kualitas SDM melibatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan dalam melaksanakan tugas (Werther & Davis, 1996). Diukur dengan skala Likert: 1) Tidak Pernah, 2) Jarang, 3) Kadang, 4) Sering, 5) Selalu.

Sistem Informasi Akuntansi (X4) Sistem Informasi Akuntansi mencakup elemen seperti sumber daya manusia, peralatan, formulir, pencatatan, prosedur, dan laporan (Bodnar & Hopwood, 2008; Dewantara, 2018). Diukur dengan skala Likert: 1) Tidak Pernah, 2) Jarang, 3) Kadang, 4) Sering, 5) Selalu.

Variabel Moderasi

Sistem Pengendalian Internal (M) Pengendalian internal melibatkan metode untuk melindungi aset dan memastikan tujuan organisasi tercapai, meliputi lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pengawasan (Rama & Jones, 2008; COSO, 2013). Diukur dengan skala Likert: 1) Tidak Pernah, 2) Jarang, 3) Kadang, 4) Sering, 5) Selalu.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebanyak 152 kuesioner didistribusikan kepada Kepala Puskesmas, Kepala Tata Usaha, Bendahara Penerimaan, dan Bendahara Pengeluaran. Namun, akibat keterbatasan waktu dan kesibukan pejabat yang sedang akreditasi, hanya 148 kuesioner yang berhasil dikumpulkan dan dianalisis. Penyebaran kuesioner dimulai pada Juli 2024. Rincian tingkat

pengembalian kuesioner tercantum dalam Tabel 1.

Tabel 1.
Distribusi Sebaran Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Persentase
Jumlah kuesioner yang disebar	152	100%
Jumlah kuesioner yang kembali	148	97,6%
Jumlah kuesioner yang tidak kembali	4	2,6%
Jumlah kuesioner yang dapat diolah	148	97,6%

Sumber: Data Olahan, 2024

Berdasarkan data Tabel 1, tingkat partisipasi responden dari Puskesmas sangat memuaskan, dengan tingkat pengembalian kuesioner mencapai 97,6%. Hanya empat dari 152 kuesioner yang tidak kembali, berkat upaya peneliti dalam menindaklanjuti dan komunikasi intensif dengan pihak terkait. Koordinasi yang baik dan komitmen responden menunjukkan tingginya dukungan dan relevansi topik penelitian bagi Puskesmas di wilayah pesisir Provinsi Riau.

Demografi Responden

Dari kuesioner yang berhasil diolah dan digunakan untuk pengujian hipotesis, dapat diketahui demografi responden yang ditunjukkan pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2
Demografi Responden

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin:		
- Laki – laki	46	31,1 %
- Perempuan	102	68,9 %
Jumlah	148	100 %
Pendidikan Terakhir:		
- SMA/SMK/SEDERAJAT	1	0,7 %
- D3	35	23,6 %
- S1	96	64,9 %
- S2	14	9,5 %
- S3	2	1,4 %
Jumlah	148	100 %
Usi :		
20 - 30 Tahun	9	6,1 %
31 – 40 Tahun	92	62,2 %
41 – 50 Tahun	43	29,1 %
->50 Tahun	4	2,7 %
Jumlah	148	100 %
Lama Bekerja:		
1 s/d 5 Tahun	54	36,5 %
5 s/d 10 Tahun	38	25,7 %
->10 Tahun	56	37,8 %
Jumlah	148	100 %

Sumber: Data Olahan, 2024

Pengujian Model Pengukuran (Outer Model)

Pengujian outer model melibatkan evaluasi convergent validity, discriminant validity, composite reliability, dan Cronbach's alpha.



Analisis Statistik Deskriptif

Data dianalisis dengan statistik deskriptif, yang menunjukkan profil responden dan determinan pengelolaan keuangan yang dimoderasi oleh sistem pengendalian internal. Analisis ini mencakup rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi dari tanggapan responden terhadap indikator variabel. Tabel berikut menunjukkan detail hasil analisis.

Tabel 3
Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Transparansi	148	28,00	45,00	38,4932	4,41780
Akuntabilitas	148	46,00	60,00	53,7635	4,46660
Kualitas SDM	148	37,00	60,00	52,3919	5,32052
SIA	148	40,00	60,00	49,8514	3,81790
SPI	148	62,00	95,00	78,4189	6,28248
Pengelolaan Keuangan	148	36,00	45,00	39,0068	3,04947
Valid N (listwise)	148				

Sumber: Data Olahan SPSS 26, 2024

Uji Validitas

Dalam penelitian ini, convergent validity dan discriminant validity digunakan untuk mengevaluasi validitas instrumen kuisioner yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Dengan demikian, pengukuran luar model diukur melalui penggunaan kedua validitas tersebut. Model pengukuran ini dapat digunakan dalam penelitian jika kedua kriteria tersebut terpenuhi.

Convergent Validity

Nilai validitas konvergen didapat dari nilai faktor pengisi masing-masing indikator dan digunakan untuk memeriksa validitas konstruk. Jika ada korelasi lebih dari 0,70, ukuran refleksif individu dianggap tinggi. Indikator tersebut dianggap memenuhi syarat validitas konvergen. Namun, menurut Chin (1998) (dalam penelitian Ghozali, 2013), penelitian tahap awal telah mengembangkan skala pengukuran yang memiliki nilai loading 0,5 hingga 0,6 yang dianggap cukup dan dapat diterima.

Tabel 4
Hasil Uji Combined Loading and Cross-Loading

	X1	X2	X3	X4	M	Y	P-Value
X1.1	(0.751)	-0.313	-0.010	-0.054	-0.122	0.718	<0.001
X1.2	(0.760)	-0.159	0.188	0.042	0.111	0.075	<0.001
X1.3	(0.771)	-0.074	-0.125	-0.058	-0.067	0.253	<0.001
X1.4	(0.794)	0.349	0.029	-0.123	0.184	-0.404	<0.001
X1.5	(0.777)	0.395	-0.012	0.056	0.143	-0.421	<0.001
X1.6	(0.713)	-0.092	0.143	-0.003	0.068	-0.091	<0.001
X1.7	(0.626)	-0.077	-0.113	0.009	-0.187	0.162	<0.001
X1.8	(0.760)	0.114	-0.033	0.186	-0.041	-0.128	<0.001
X1.9	(0.659)	-0.220	-0.090	-0.056	-0.149	-0.128	<0.001
X2.1	-0.168	(0.705)	-0.025	0.036	-0.019	-0.018	<0.001
X2.2	0.258	(0.649)	0.028	-0.171	0.162	-0.122	<0.001
X2.3	-0.332	(0.782)	-0.089	0.101	0.002	0.268	<0.001
X2.4	0.362	(0.730)	-0.047	-0.041	-0.158	0.340	<0.001
X2.5	-0.400	(0.747)	-0.016	0.064	-0.076	0.273	<0.001

	X1	X2	X3	X4	M	Y	P-Value
X2.6	-0.204	(0.709)	-0.005	-0.011	-0.056	-0.279	<0.001
X2.7	-0.057	(0.778)	-0.042	0.039	-0.021	0.198	<0.001
X2.8	0.371	(0.706)	0.122	-0.188	-0.021	-0.495	<0.001
X2.9	-0.032	(0.747)	0.055	0.109	0.145	-0.236	<0.001
X2.10	0.553	(0.706)	0.074	-0.043	0.097	-0.574	<0.001
X2.11	-0.069	(0.748)	-0.031	0.118	-0.139	0.216	<0.001
X2.12	-0.223	(0.640)	-0.008	-0.063	0.120	0.383	<0.001
X3.1	0.036	-0.272	(0.587)	0.066	0.094	0.483	<0.001
X3.2	0.174	-0.470	(0.601)	0.162	-0.251	0.500	<0.001
X3.3	-0.116	0.087	(0.708)	-0.061	0.120	-0.050	<0.001
X3.4	-0.053	-0.100	(0.819)	-0.187	-0.132	0.180	<0.001
X3.5	-0.038	0.035	(0.828)	-0.049	0.000	-0.065	<0.001
X3.6	-0.024	0.159	(0.786)	-0.100	0.117	-0.195	<0.001
X3.7	-0.076	0.252	(0.820)	-0.087	0.184	-0.246	<0.001
X3.8	0.009	-0.028	(0.776)	-0.063	-0.041	0.032	<0.001
X3.9	0.233	0.019	(0.728)	0.155	-0.020	-0.335	<0.001
X3.10	-0.072	0.120	(0.787)	0.168	-0.042	-0.112	<0.001
X3.11	0.034	0.046	(0.678)	0.053	-0.044	-0.135	<0.001
X3.12	-0.049	-0.025	(0.611)	0.030	-0.024	0.182	<0.001
X4.1	0.049	-0.057	0.007	(0.640)	-0.053	0.326	<0.001
X4.2	-0.068	-0.215	-0.192	(0.629)	0.060	0.462	<0.001
X4.3	-0.285	-0.396	-0.112	(0.726)	-0.107	0.636	<0.001
X4.4	0.029	-0.293	-0.018	(0.684)	-0.093	0.416	<0.001
X4.5	-0.215	-0.133	-0.003	(0.736)	-0.052	0.090	<0.001
X4.6	0.049	0.244	0.105	(0.704)	0.024	-0.471	<0.001
X4.7	-0.130	0.017	0.024	(0.788)	0.010	-0.073	<0.001
X4.8	0.386	0.214	0.073	(0.651)	0.099	-0.583	<0.001
X4.9	0.168	0.111	0.118	(0.771)	0.038	-0.367	<0.001
X4.10	0.246	0.185	0.154	(0.665)	0.110	-0.409	<0.001
X4.11	-0.125	0.217	0.005	(0.682)	0.089	-0.196	<0.001
X4.12	-0.067	0.149	-0.242	(0.517)	-0.148	0.280	<0.001
M.1	-0.186	-0.483	-0.080	-0.111	(0.533)	0.939	<0.001
M.2	-0.249	-0.315	-0.097	-0.028	(0.538)	0.648	<0.001
M.3	0.037	-0.364	0.017	-0.006	(0.593)	0.411	<0.001
M.4	-0.009	-0.226	-0.124	-0.035	(0.691)	0.328	<0.001
M.5	-0.041	-0.328	-0.123	0.005	(0.699)	0.460	<0.001
M.6	0.119	0.008	0.048	0.055	(0.701)	-0.112	<0.001
M.7	-0.219	-0.072	-0.061	-0.197	(0.613)	0.636	<0.001
M.8	0.048	0.305	-0.004	0.058	(0.622)	-0.382	<0.001
M.9	-0.019	-0.139	-0.190	-0.223	(0.555)	0.197	<0.001
M.10	-0.062	-0.239	0.072	0.157	(0.611)	0.230	<0.001
M.11	0.014	0.203	0.232	0.221	(0.577)	-0.429	<0.001
M.12	0.063	0.392	0.107	0.086	(0.679)	-0.698	<0.001
M.13	0.047	-0.014	0.012	-0.048	(0.626)	-0.021	<0.001
M.14	0.186	0.002	0.116	0.178	(0.605)	-0.384	<0.001
M.15	0.039	0.410	-0.027	0.139	(0.704)	-0.661	<0.001
M.16	0.147	0.387	0.044	0.109	(0.651)	-0.676	<0.001
M.17	0.110	-0.060	0.052	-0.016	(0.625)	-0.178	<0.001
M.18	0.083	0.378	-0.063	-0.086	(0.572)	-0.413	<0.001
M.19	-0.222	0.009	0.064	-0.387	(0.518)	0.494	<0.001
Y.1	-0.050	-0.177	0.052	0.001	0.026	(0.752)	<0.001
Y.2	0.085	-0.183	-0.010	0.051	-0.066	(0.769)	<0.001
Y.3	0.011	0.298	0.116	-0.069	0.203	(0.711)	<0.001
Y.4	0.022	-0.061	-0.112	-0.008	0.005	(0.754)	<0.001



	X1	X2	X3	X4	M	Y	P-Value
Y.5	0.033	0.004	-0.134	-0.057	-0.051	(0.738)	<0.001
Y.6	0.007	0.138	0.088	-0.087	0.137	(0.663)	<0.001
Y.7	-0.017	0.054	0.033	0.262	-0.067	(0.636)	<0.001
Y.8	0.027	-0.221	-0.002	-0.194	0.003	(0.740)	<0.001
Y.9	-0.125	0.200	-0.012	0.128	-0.182	(0.715)	<0.001

Sumber: Data Olahan WarpPLS 8.0, 2024

Nilai loading factor untuk setiap konstruk berada di atas 0,5 dengan p-value <0.05. Hasil dari Tabel 4 menunjukkan bahwa loading factor 0,5 masih dapat diterima untuk penelitian pengembangan. Selain itu, cross-loading menunjukkan bahwa korelasi antara indikator dan strukturnya lebih tinggi daripada korelasi antara struktur blok lainnya, yang menunjukkan bahwa convergent validity terpenuhi.

Discriminan Validity

Menurut Prasetyo et al. (2005), validitas diskriminasi didefinisikan sebagai tingkat sejauh mana hasil pengukuran suatu konsep dapat membedakan diri dengan hasil pengukuran konsep lain. Secara teoritis, hasil pengukuran dari masing-masing konsep harus berbeda. Dibandingkan dengan korelasi antara konstruk dalam model penelitian, akar kuadrat AVE untuk setiap konstruk dapat digunakan untuk menguji validitas diskriminan.

Tabel 5

Hasil Uji Korelasi Variabel Laten

	X1	X2	X3	X4	M	Y
X1	(0.736)	0.528	0.049	0.248	0.249	0.598
X2	0.528	(0.722)	0.129	0.469	0.137	0.716
X3	0.049	0.129	(0.733)	0.120	0.180	0.290
X4	0.248	0.469	0.120	(0.686)	0.143	0.469
M	0.249	0.137	0.180	0.143	(0.619)	0.402
Y	0.598	0.716	0.290	0.469	0.402	(0.721)

Sumber: Data Olahan WarpPLS 8.0, 2024

Hasil output pada Tabel 5, menunjukkan nilai loading factor dari setiap konstruk berada di atas 0.5 dengan p-value <0.05. Menurut (Hair et al., 2010) loading faktor 0,5 masih dapat diterima untuk penelitian pengembangan. Cross Loading juga menunjukkan korelasi antara indikator dengan konstruksinya lebih tinggi dari korelasi dengan konstruk blok lainnya yang berarti diskriminan validity terpenuhi.

Uji Reliabilitas

Untuk mengukur reliabilitas penelitian ini, kami menggunakan koefisien alpha cronbach dan Composite Reliability, yang merupakan metode untuk mengevaluasi konsistensi reliabilitas antar item yang paling umum dan merupakan indeks konsistensi reliabilitas yang hampir sempurna. Koefisien alpha yang lebih tinggi menunjukkan bahwa pengukuran instrumen yang dilakukan lebih baik. Dari output ini, kriteria dilihat dari dua hal: konsistensi campuran dan alfa cronbach. Sholihin dan Ratmono (2013: 73) menyatakan bahwa nilai reliabilitas komposit dan cronbach's alpha yang melebihi 0,70 dapat dianggap reliabel. Chin (2001) menyatakan bahwa cronbach's alpha dalam PLS cukup apabila nilainya lebih dari 0,30, dan baik apabila nilainya lebih dari 0,50. Konstruksi dapat dianggap reliabel atau memiliki konsistensi dalam instrumen penelitian jika memenuhi dua kriteria tersebut.

Tabel 6
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Composite Reliability	Cronbach's Alpha	Keputusan
Transparansi (X1)	0.914	0.893	Reliabel
Akuntabilitas (X2)	0.929	0.916	Reliabel
Kualitas Sumber Daya Manusia (X3)	0.932	0.919	Reliabel
Sistem Informasi Akuntansi (X4)	0.914	0.896	Reliabel
Sistem Pengendalian Internal (M)	0.921	0.910	Reliabel
Pengelolaan Keuangan (Y)	0.907	0.884	Reliabel

Sumber: Data Olahan WarpPLS 8.0, 2024

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat disimpulkan bahwa masing-masing konstruk telah memenuhi kriteria reliabel dikarenakan nilai dari composite reliability dan cronbach's alpha dari masing-masing variabel sebesar ≥ 0.7 .

Pengujian Struktural Model (Inner Model)

Nilai koefisien jalur rata-rata, rata-rata r-squared, dan rata-rata r-squared yang dihasilkan dalam model Kock (2018) dihitung dengan lima ukuran kecocokan model, yaitu Average Path Coefficient (APC), Average R-Squared (ARS), Average Adjusted R-Squared (AARS), Average Block Variance Inflation Factor (AVIF) dan Tenenhaus GoF (GoF).

Tabel 7
Hasil Uji Model Fit and Quality Indices

	Indeks	P-Value	Kriteria	Keterangan
APC	0.183	P= 0.005	P <0.05	Diterima
ARS	0.733	P<0.001	P <0.05	Diterima
AARS	0.717	P<0.001	P <0.05	Diterima
AVIF	1.451		AVIF <3	Diterima
GoF	0.715		large ≥ 0.36	Model Kuat

Sumber : Data Olahan WarpPLS 8.0, 2024

Berdasarkan Tabel 7 di atas, analisis model fit dan quality indices memberikan wawasan mendalam tentang performa model yang digunakan. Nilai APC yang diperoleh adalah 0,183 dengan p-value 0,005. Hasil ini mengindikasikan bahwa rata-rata koefisien jalur antar variabel dalam model adalah positif dan signifikan secara statistik. Temuan ini menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan di antara variabel-variabel dalam model penelitian. Ini berarti variabel-variabel dalam model saling berhubungan dan memperkuat satu sama lain. Selanjutnya, nilai ARS diperoleh sebesar 0,733, sementara AARS sebesar 0,717. Kedua nilai ini memiliki p-value <0,001, yang berarti variabel-variabel independen dalam model dapat menjelaskan 73,3% varians variabel dependen. Setelah memperhitungkan jumlah variabel independen, model masih mampu menjelaskan 71,7% varians variabel dependen. Hasil ini mengindikasikan bahwa model memiliki kemampuan prediktif yang tinggi. Dengan kata lain, model ini mampu menangkap sebagian besar varians fenomena yang diteliti, sehingga dapat diandalkan untuk memprediksi outcome penelitian. Selain itu, nilai Average Block VIF (AVIF) adalah 1,451 dan Average Full Collinearity VIF (AFVIF) adalah 2,103. Kedua nilai ini berada di bawah ambang batas 3,3, menunjukkan bahwa model tidak memiliki masalah multikolinearitas yang serius. Artinya, variabel-variabel independen dalam model tidak saling berkorelasi terlalu tinggi, sehingga tidak ada masalah dengan ketepatan estimasi parameter model. Jika dilihat dari Nilai Tenenhaus GoF yang diperoleh sebesar 0,715, yang termasuk dalam kategori "besar". Hasil ini mengindikasikan bahwa model secara keseluruhan memiliki kualitas yang baik. Dengan kata lain, model ini dapat menjelaskan fenomena penelitian dengan baik secara holistik menurut Kock, (2018).



Kriteria model of fit menunjukkan bahwa seluruh kriteria sudah terpenuhi. selanjutnya dapat dilihat pada R Square.

Tabel 8
Hasil Uji R-squared Coefficients

	R-squared Coefficients
Transparansi (X1)	
Akuntabilitas (X2)	
Kualitas Sumber Daya Manusia (X3)	
Sistem Informasi Akuntansi (X4)	
Sistem Pengendalian Internal (M)	
Pengelolaan Keuangan (Y)	0,733

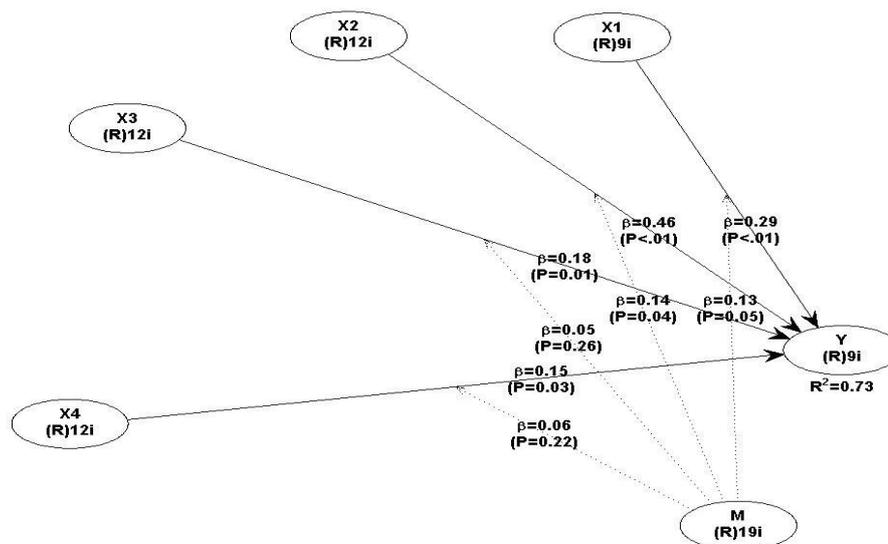
Sumber: Data Olahan WarpPLS 8.0, 2024

Berdasarkan Tabel 8 di atas, ada nilai R-Square sebesar 0,733 untuk variabel Pengelolaan Keuangan Puskesmas BLUD. Hasil ini menunjukkan bahwa transparansi, akuntabilitas, kualitas SDM, sistem pengendalian internal, dan sistem informasi akuntansi membentuk 73% variabel Pengelolaan Keuangan Puskesmas BLUD. Variabel lainnya yang tidak diamati dalam penelitian ini mungkin membentuk 27%.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menunjukkan bahwa hipotesis atau dugaan penelitian benar. Nilai koefisien jalan dan nilai p untuk dampak total dari pengolahan data variabel dapat dilihat secara bersamaan atau secara bersamaan untuk melihat hasil uji hipotesis. Jika tingkat signifikansi hipotesis dihitung, maka hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak secara statistik. Dalam penelitian ini, tingkat signifikansi adalah 5%. Oleh karena itu, sebagai dasar pengambilan keputusan, hipotesis diterima jika p-value kurang dari atau sama dengan 0.05, dan jika p-value lebih dari 0.05, hipotesis ditolak.

Gambar 1 menunjukkan korelasi antara setiap variabel. Ini menunjukkan bagaimana transparansi, akuntabilitas, kualitas SDM, dan sistem informasi akuntansi mempengaruhi pengelolaan keuangan puskesmas BLUD, dengan sistem pengendalian internal bertindak sebagai variabel moderasi.



Gambar 1
Model Struktural Moderasi
 Sumber: Data Olahan WarpPLS 8.0, 2024

Tabel 9
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Path Coefficient	P Value	Keterangan
Transparansi (X1) → Y	0.294	<0.001	Diterima
Akuntabilitas (X2) → Y	0.458	<0.001	Diterima
Kualitas SDM (X3) → Y	0.179	0.012	Diterima
SIA (X4) → Y	0.148	0.032	Diterima
SPI (M)* Transparansi (X1) → Y	0.130	0.052	Diterima
SPI (M)* Akuntabilitas (X2) → Y	0.139	0.041	Diterima
SPI (M)* Kualitas SDM (X3) → Y	0.051	0.265	Ditolak
SPI (M)* SIA (X4) → Y	0.063	0.218	Ditolak

Sumber: Data Olahan WarpPLS 8.0, 2024

Pembahasan

Pengaruh Transparansi terhadap Pengelolaan Keuangan Puskesmas BLUD

Hasil analisis menunjukkan transparansi (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan Puskesmas BLUD dengan koefisien jalur sebesar 0.294 dan p-value < 0.001. Ini menunjukkan bahwa transparansi meningkatkan kinerja dan pengelolaan keuangan puskesmas. Rata-rata penilaian responden mengenai transparansi adalah 38.49, menegaskan pentingnya transparansi dalam pengelolaan keuangan.

Puskesmas di Kabupaten Kepulauan Meranti, Kabupaten Bengkalis, dan Kota Dumai telah menerapkan transparansi sesuai UU No. 14 Tahun 2008. Transparansi mempermudah pengawasan dan mencegah penyalahgunaan dana, mendukung teori New Public Management (NPM) dan teori stewardship yang menekankan keterbukaan dan akuntabilitas.

Penelitian ini konsisten dengan studi lain yang menunjukkan transparansi mempengaruhi pengelolaan keuangan Harahap & Wirananda,(2023); Nuraini et al.,(2023). Namun, beberapa penelitian berbeda menyatakan transparansi tidak berpengaruh signifikan Fitri et al, (2023).

Pengaruh Akuntabilitas terhadap Pengelolaan Keuangan Puskesmas BLUD

Analisis menunjukkan akuntabilitas (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan Puskesmas BLUD dengan koefisien jalur sebesar 0.458 dan p-value < 0.001. Rata-rata penilaian responden adalah 53.76, menunjukkan pentingnya akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan BLUD. Akuntabilitas yang tinggi mencakup transparansi, kejelasan tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap standar, yang membantu penggunaan dana secara efisien dan efektif serta mengurangi kesalahan.

Menurut (Werimon et al., 2007) dan Mardiasmo, (2018), akuntabilitas memastikan pertanggungjawaban dan transparansi dalam pengelolaan dana publik. Laporan keuangan yang lengkap dan keterlibatan pimpinan dalam evaluasi menunjukkan komitmen terhadap efisiensi dan efektivitas, serta menjaga kepercayaan publik.

Teori New Public Management (NPM) relevan dalam konteks ini, menekankan akuntabilitas kinerja dan transparansi Raudla,(2012);Hood,(1991). NPM mendukung penerapan prinsip-prinsip manajemen swasta dalam sektor publik, memperkuat hubungan antara akuntabilitas dan pengelolaan keuangan. Theory stewardship juga mendukung penerapan akuntabilitas, menunjukkan bahwa manajemen yang diberi kepercayaan akan termotivasi untuk bertindak sesuai tujuan organisasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan studi lain yang menunjukkan akuntabilitas berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan Hidayat & Wardhaningrum,(2022); Ngakil & Kaukab, (2020). Namun, beberapa penelitian berbeda menunjukkan akuntabilitas tidak berpengaruh signifikan (Sri Mainab Rahayu et al., (2023); Agustiana, (2020).



Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Pengelolaan Keuangan Puskesmas BLUD

Hasil analisis menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan Puskesmas BLUD, dengan koefisien jalur 0.179 dan p-value 0.012. Rata-rata penilaian responden adalah 52.39, mengindikasikan pentingnya kualitas SDM dalam pengelolaan keuangan BLUD. Kualitas SDM, termasuk pengetahuan, keterampilan, dan etika kerja, berkontribusi pada efektivitas dan efisiensi pengelolaan keuangan.

Menurut Asheq,(2021) dan Maulyan,(2019), pelatihan dan pengalaman yang baik meningkatkan kualitas SDM. SDM Puskesmas BLUD menunjukkan pemahaman prosedur keuangan, keahlian dalam pelatihan, dan sikap profesional, seperti menolak gratifikasi dan terus mengembangkan diri. Ini mendukung pengelolaan keuangan yang efektif dan penggunaan sumber daya yang optimal.

Teori New Public Management (NPM) menekankan pentingnya SDM terampil dalam manajemen keuangan publik, termasuk perencanaan, penganggaran, dan pelaporan yang sesuai dengan standar Vries et al.,(2013); Siddiquee,(2010). Stewardship theory juga mendukung bahwa SDM yang kompeten dan bertanggung jawab dapat meningkatkan pengelolaan keuangan (Donaldson & Davis, 1991; Rahmah et al., 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan studi yang menunjukkan kualitas SDM mempengaruhi pengelolaan keuangan Ricardo et al.,(2023); Latif et al.,(2021). Namun, penelitian berbeda menunjukkan kualitas SDM tidak berpengaruh signifikan (Fitri & ArMa, 2023; Tiarno et al.,(2023).

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Pengelolaan Keuangan Puskesmas BLUD

Analisis menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi (X4) berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan Puskesmas BLUD, dengan koefisien jalur 0.148 dan p-value 0.032. Hasil kuesioner menunjukkan rata-rata 49.85, mengindikasikan bahwa responden percaya sistem informasi akuntansi mempermudah pencatatan dan meningkatkan pengelolaan keuangan BLUD.

Sistem informasi akuntansi mempermudah pencatatan dan pelaporan keuangan, serta memberikan kontrol yang lebih baik terhadap aliran dana dan anggaran. Sistem ini membantu organisasi dalam mengidentifikasi, mengumpulkan, menganalisis, mencatat, dan melaporkan transaksi keuangan, serta memastikan akurasi dan efisiensi laporan Bodnar et al.,(2008); Ahmad et al.,(2019).

Di Puskesmas BLUD, sarana dan prasarana, termasuk komputer dan software, sudah memadai, dan prosedur pengumpulan data serta pencatatan transaksi dilakukan dengan baik. Laporan keuangan disajikan dengan informasi yang lengkap dan mudah dipahami, mendukung pengambilan keputusan yang tepat.

Hasil ini sejalan dengan Teori New Public Management (NPM) yang menekankan pentingnya sistem informasi dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan keuangan publik Arnaboldi et al.,(2015). Teori stewardship juga mendukung bahwa sistem informasi akuntansi penting untuk mengelola keuangan dengan itikad baik dan transparansi.

Penelitian ini konsisten dengan studi lain yang menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan Sagala et al.,(2023);Nuraini et al.,(2023);Yusuf,(2021). Namun, berbeda dengan beberapa studi yang menemukan sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh signifikan Ricardo et al.,(2023); Nur et al.,2023; Ningsih,(2021).

Pengaruh Transparansi terhadap Pengelolaan Keuangan Puskesmas BLUD yang Dimoderasi oleh Sistem Pengendalian Internal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal (SPI) berperan signifikan dalam memoderasi hubungan antara transparansi dan pengelolaan keuangan Puskesmas BLUD, dengan koefisien jalur 0.130 dan p-value 0.052. Ini berarti SPI yang efektif memperkuat dampak transparansi terhadap pengelolaan keuangan.

Penelitian sebelumnya Nugraha,(2017);Sari,(2012) menunjukkan bahwa SPI memiliki pengaruh positif terhadap transparansi dan kualitas laporan keuangan. SPI yang kuat dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, serta mencegah tindakan kecurangan.

Analisis responden menunjukkan bahwa aturan dan standar etika yang jelas, serta penilaian risiko yang rutin, mendukung transparansi. Struktur organisasi yang baik dan aktivitas pengendalian yang efektif membantu mengurangi risiko kesalahan dan memastikan pengelolaan aset yang aman. SPI juga memastikan bahwa informasi disampaikan tepat waktu dan tindakan korektif diambil segera, memperkuat transparansi dalam pengelolaan keuangan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan Teori New Public Management (NPM) yang menekankan transparansi dan akuntabilitas dalam sektor publik (Leishman et al., 1996). Teori stewardship juga mendukung pentingnya SPI dalam menjaga integritas dan efisiensi pengelolaan keuangan Devi et al.,(2020).

Penelitian ini sejalan dengan studi yang menunjukkan bahwa SPI mampu memoderasi hubungan antara transparansi dan pengelolaan keuangan Adrianti et al.,(2023);Suryani et al.,(2023);Herlina et al.,(2021). Namun, berbeda dengan penelitian yang menemukan SPI tidak berpengaruh signifikan dalam moderasi transparansi terhadap pengelolaan keuangan Salsabila et al.,(2023);Budiati et al.,(2020).

Pengaruh Akuntabilitas terhadap Pengelolaan Keuangan Puskesmas BLUD yang Dimoderasi oleh Sistem Pengendalian Internal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal (SPI) memoderasi hubungan antara akuntabilitas dan pengelolaan keuangan Puskesmas BLUD secara signifikan, dengan koefisien 0.139 dan p-value kurang dari 0.041. Ini berarti SPI yang efektif meningkatkan akuntabilitas dan berkontribusi pada pengelolaan keuangan yang lebih baik.

Akuntabilitas merupakan elemen kunci dalam pemerintahan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat. SPI, sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008, mendukung good governance dengan memastikan efektivitas, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan negara Yemisi et al, (2020).

Penelitian sebelumnya Pridari,(2024);Erawati et al.,(2023);Nurhayati,(2021);Wardana,(2016) menunjukkan bahwa SPI yang baik meningkatkan akuntabilitas keuangan. Di Puskesmas BLUD, lingkungan pengendalian yang baik mencakup penetapan aturan etika, standar kompetensi, dan struktur organisasi yang jelas, serta penilaian risiko rutin dan aktivitas pengendalian yang ketat. Sistem informasi komunikasi yang efektif juga mendukung akuntabilitas dengan menyampaikan informasi secara tepat waktu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori New Public Management (NPM) yang menekankan akuntabilitas dan efisiensi dalam pengelolaan keuangan publik. Teori stewardship juga mendukung pentingnya SPI dalam menjaga akuntabilitas dan integritas pengelolaan keuangan Novrianti et al.,(2022); Herlina et al.,(2021). Namun, berbeda dengan penelitian oleh Adrianti et al.,(2023) dan Suryani et al.,(2023) yang menunjukkan SPI tidak memoderasi hubungan antara akuntabilitas dan pengelolaan keuangan.



Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Pengelolaan Keuangan Puskesmas BLUD yang Dimoderasi oleh Sistem Pengendalian Internal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal (SPI) tidak memoderasi hubungan antara kualitas sumber daya manusia (SDM) dan pengelolaan keuangan Puskesmas BLUD secara signifikan, dengan koefisien 0.051 dan p-value 0.265. Ini menunjukkan bahwa hipotesis ketujuh (H7) tidak terbukti.

Menurut teori kompetensi SDM, individu dengan kualitas tinggi dapat bekerja secara mandiri dan efektif tanpa memerlukan pengawasan ketat dari SPI Robert L. Mathis, (2011). Dalam organisasi dengan SDM berkualitas tinggi, karyawan sudah memahami dan mengikuti standar serta prosedur tanpa memerlukan pengawasan tambahan. Sebaliknya, SPI lebih penting dalam organisasi dengan SDM yang kurang terlatih, yang memerlukan pengawasan lebih untuk memastikan kepatuhan terhadap prosedur.

Selain itu, pengelolaan keuangan yang efektif melibatkan pemahaman kebijakan keuangan dan penerapan strategi yang tepat, yang tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh SPI. SPI sering berfokus pada kepatuhan prosedural dan tidak selalu mendukung pengembangan SDM secara menyeluruh, sehingga pengaruhnya terhadap hubungan antara kualitas SDM dan pengelolaan keuangan terbatas.

Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Kristianingsih et al.,(2022) dan Arista (2018) yang menunjukkan bahwa SPI tidak memoderasi hubungan antara kompetensi SDM dan pengelolaan keuangan. Namun, penelitian ini berbeda dengan Langwo et al.,(2022), Sumastri Aries M. P. (2021), dan Anggi et al.,(2021) yang menemukan bahwa SPI dapat memoderasi hubungan tersebut. Temuan ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih fleksibel dalam merancang SPI untuk mendukung pengembangan SDM dalam pengelolaan keuangan BLUD.

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Pengelolaan Keuangan Puskesmas BLUD yang Dimoderasi oleh Sistem Pengendalian Internal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal (SPI) tidak memoderasi hubungan antara sistem informasi akuntansi (SIA) dan pengelolaan keuangan Puskesmas BLUD secara signifikan, dengan koefisien 0.063 dan p-value 0.218. Hipotesis kedelapan (H8) tidak terbukti.

Menurut Romney (2018), SIA yang dirancang dengan baik sudah mencakup kontrol yang memadai, sehingga SPI tambahan tidak memberikan pengaruh signifikan. Gelinas (2018) menambahkan bahwa SIA berfungsi untuk menghasilkan informasi akurat dan relevan, menjadikan SPI sebagai pelengkap. Penelitian oleh Al-Waeli et al.,(2020) juga menggarisbawahi bahwa kekuatan dan integrasi SPI tidak cukup signifikan dalam memoderasi hubungan SIA dan kinerja keuangan.

SIA yang efektif sudah memiliki mekanisme kontrol seperti audit trail dan verifikasi otomatis, sehingga peran SPI tambahan dalam memperkuat hubungan antara SIA dan pengelolaan keuangan menjadi kurang signifikan. Fungsi SPI dan SIA sering kali tumpang tindih, dengan SIA mencakup kontrol yang biasanya ditangani oleh SPI. Selain itu, perbedaan fokus antara SPI dan SIA, serta faktor eksternal seperti regulasi dan teknologi, dapat mempengaruhi hubungan ini. Faktor eksternal yang dominan dapat mengaburkan dampak SPI, sehingga pengaruhnya dalam konteks ini menjadi tidak terbukti.

Penelitian ini tidak mendukung teori New Public Management (NPM) yang menyatakan bahwa SPI dapat meningkatkan pemanfaatan SIA dan kinerja puskesmas Siska et al.,(2021). Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Nugroho et al.,(2023) dan Arista (2018) yang juga menunjukkan bahwa SPI tidak memoderasi SIA terhadap kualitas laporan keuangan. Namun, hasil ini berbeda dari penelitian oleh Langwo et al.,(2022) dan Sumastri Aries M. P. (2021) yang menemukan bahwa SPI dapat memoderasi pemanfaatan SIA dalam

pengelolaan keuangan.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa transparansi, akuntabilitas, kualitas sumber daya manusia, dan sistem informasi akuntansi secara signifikan mempengaruhi terhadap pengelolaan keuangan Puskesmas BLUD. Sistem Pengendalian Internal terbukti mampu memoderasi pengaruh transparansi dan akuntabilitas terhadap pengelolaan keuangan Puskesmas BLUD, namun Sistem Pengendalian Internal tidak mampu memoderasi pengaruh kualitas sumber daya manusia dan sistem informasi akuntansi terhadap pengelolaan keuangan Puskesmas BLUD.

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan diatas, Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah responden dan cakupan wilayah yang terbatas, serta potensi subjektivitas dalam kuesioner. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya dilakukan dengan cakupan yang lebih luas dan mempertimbangkan variabel tambahan. Temuan ini diharapkan dapat mendukung pemerintah dalam memperbaiki kebijakan pengelolaan keuangan di Puskesmas BLUD dan membantu BLUD dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif untuk meningkatkan pelayanan kesehatan. Implikasi teoritis dari penelitian ini memperkaya wawasan terkait pengelolaan keuangan di sektor kesehatan, sementara secara praktis, penelitian ini mendorong peningkatan transparansi, akuntabilitas, kualitas sumber daya manusia, serta penguatan sistem pengendalian internal di Puskesmas BLUD.

REFERENSI

- Adrianti, A., Sumarlin, S., & Anwar, P. H. (2023). Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Pengelolaan Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Dengan Sistem Pengendalian Internal Sebagai Variabel Moderasi Di Kabupaten Gowa. *Income Journal.*, 2(1), 33–44. <https://doi.org/10.61911/income.v2i1.29>
- Agustiana, V. (2020). Pengaruh akuntabilitas dan transparansi terhadap pengelolaan keuangan alokasi dana desa pada desa gunungbatu. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi, Vol.1*, 1–20.
- Ahmad, M. A., & Al-Shbiel, S. O. (2019). The Effect of Financial Information System on Organizational Performance in Jordanian Industrial SMEs: The Mediating Role of Knowledge Management. *International Journal of Business and Social Science*, 10, 99–104. <https://doi.org/10.30845/Ijbs.v10n3p9>.
- Aini, Z., & Yasni, H. (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Eektivitas Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 3(2), 176–190. <https://doi.org/10.31258/current.3.2.176-190>
- Al-Waeli, A. J., Hanoon, R., geeb, H., & hairidan, H. (2020). Impact of Accounting Information System on Financial Performance with the Moderating Role of Internal Control in Iraqi Industrial Companies: An Analytical Study. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 12(8), 246–261. <https://doi.org/10.5373/jardcs/v12i8/20202471>
- Anggi, ., Basri, Y. M., & Rofika, . (2021). Moderasi Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Pada Pengaruh Sakd, Simda, Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah. In *Jurnal Akuntansi* (Vol. 15, Issue 1, pp. 1–24). <https://doi.org/10.25170/jak.v15i1.1371>
- Annisiah Bito et al. (2024). Determinan Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Dana Desa Dengan Penerapan Siskeudes. *Economics and Digital Business Review*, 5(1), 436–454.
- Arini, A. (2023). the Effect of Internal Control System on Financial Management At Blud Petala Bumi Hospital, Riau Province. *Indonesian Journal of Economics, Social, and*



- Humanities*, 5(3), 181–189. <https://doi.org/10.31258/ijesh.5.3.181-189>
- Arista, R. (2018). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Dengan Sistem Pengendalian Intern Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Pada Organisasi Perangkat Daerah Provinsi Riau). *Faculty of Economics and Business Riau University, Pekanbaru, Indonesia*, 1(1), 1. www.riau.go.id
- Arnaboldi et al. (2015). *Performance management in the public sector: The ultimate challenge. Financial Accountability & Management*, 31(1), 1-22.
- Asheq, A. Al. (2021). *capacity on online SME performance ” The impact of e-marketing orientation , technological orientation and learning capacity on online SME performance*. [https://doi.org/10.21511/im.17\(3\).2021.14](https://doi.org/10.21511/im.17(3).2021.14)
- Azlina, N., Nasir, A., Amri, T., Maharani, S., & Wulandari, R. (2024). *Determining Factors Of Financial Management Accountability Of Rsud Blud*. 1(2), 556–566.
- Bodnar, G. H., & Hopwood, W. S. (2008). *Sistem Informasi Akuntansi(10th ed)*. Yogyakarta: ANDI.
- Budiati, Y., Sugiyanto, E. K., & Niati, A. (2020). Pengaruh Gcg Terhadap Kinerja Pengelolaan Dana Desa Dengan Moderasi Sistem Pengendalian Internal. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 3(4), 425–444. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2019.v3.i4.4127>
- Chalmers, K., Hay, D., & Khlif, H. (2019). Internal control in accounting research: A review. *Journal of Accounting Literature*, 42, 80–103.
- Christopher Hood. (1991). *Public Management for All Seasons? Public Administration* 69 (1): 3-19.
- de Renzio, P. (2015). *Transparency and participation in public financial management. GSDRC Applied Knowledge Series*. <https://gsdrc.org/professional-dev/transparency-and-participation-in-public-financial-management/>.
- Devi et al. (2020). Pengaruh Kompetensi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pemerintah Desa Dalam Mengelola Alokasi Dana Desa (ADD) (Studi pada Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara). *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis, Vol. 1*.
- Dito & Darma. (2022). *Analisis Pengelolaan Keuangan Daerah Dalam Prosedur Penerbitan Surat Perintah Membayar Uang Persediaan Pada Sekretariat Dprd Provinsi Sumatera Utara*. 72–77.
- Donaldson, L., & Davis, J. H. (1991). Stewardship Theory or Agency Theory: CEO Governance and Shareholder Returns. In *Australian Journal of Management* (Vol. 16, Issue 1).
- Ediska Harosa Putri, Witra Maison, & Rita Dwi Putri. (2022). Pengaruh Transparansi Dan Akuntabilitas Terhadap Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Empiris Seluruh Nagari Di Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok). *CEMERLANG : Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 2(3), 164–184. <https://doi.org/10.55606/cemerlang.v2i3.314>
- Erawati, T., & Chridang, A. O. (2023). Hubungan Kompetensi Perangkat Desa dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(10), 8195–8200. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i10.2056>
- Erganda, I. S. (2020). *Pengaruh Transparansi Dan Akuntabilitas Terhadap Pengelolaan Keuangan Desa Studi Pada 13 Desa Di Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor*.
- Evanita, K. B., & Fidiana, F. (2019). Kinerja Instansi Pemerintah Berbasis Anggaran Kualitas Sumber Daya Manusia. *E-ISSN: 2460-0585 Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, Vol. 8 No. 10. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*.
- Fathul Bahri et al. (2024). IMPLEMENTATION OF THE ACCOUNTING INFORMATION SYSTEM IN THE FINANCIAL MANAGEMENT OF COMMUNITY HEALTH CENTER. *Riau International Conference on Economics, Business and Accounting*, 1(2,

- July, Released on Januari), 412–423.
- Fitri, R. A., & Arza, F. I. (2023). *Pengaruh Transparansi, Sistem Pengendalian Internal dan Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Nagari: Studi Empiris pada Nagari di Kota Pariaman*. 5(3), 1115–1126.
- Hair et al. (2010). *Multivariate Data Analysis. Seventh Edition*. New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Harahap, W. S. M., & Wirananda, H. A. (2023). The Effect Of Community Participation, Transformatonal Leadership And Internal Control Systems On Accountability Financial Management Of Village Funds In Labu Beach District Village Deli Serdang. *International Journal of Economics Development Research (IJEDR)*, 4(1), 73–91. <https://doi.org/10.37385/ijedr.v4i1.1450>
- Hariandja, M. T. E. (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Grasindo: Jakarta.
- Harris & Brown. (2021). Everyone must help: performance implications of CEO and top management team human capital and corporate political activity. *Journal of Organizational Effectiveness: People and Performance*, Emerald(2).
- Herlina, R., Taufik, T., & Nasir, A. (2021). Pengaruh Transparansi, Kompetensi, Dan Sistem Akuntansi Keuangan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah Dengan Penerapan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 4(2), 419–433. <https://doi.org/10.31539/costing.v4i2.1965>
- Heyer, G. d. (2011). New public management: A strategy for democratic police reform in transitioning and developing countries. Policing an International. *Journal of Police Strategies and Management*, 34(3), 419–433.
- Hidayat, M. S., & Wardhaningrum, O. A. (2022). *Transparansi dan Akuntabilitas dalam Pengelolaan Keuangan Rumah Sakit Daerah Kalisat di Masa Pandemi Covid-19*. 5(2), 56–61.
- Indrawati, N. (2013). Penyusunan Anggaran Dalam Era New Public Manajement Implementasinya di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 10(2), 176–193.
- Kock, N., & Hadaya, P. (2018). Minimum sample size estimation in PLS-SEM: The inverse square root and gamma-exponential methods. *Information Systems Journal*, 28(1), 227–261. <https://doi.org/10.1111/isj.12131>
- Kristianingsih, E., Wahyudin, A., & Sukirman, S. (2022). Determinan Kualitas Penyerapan Anggaran Belanja Dengan Sistem Pengendalian Internal Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perguruan Tinggi Negeri Ditjen Diktiristek Kemendikbudristek). *Business and Economic Analysis Journal*, 2(2), 90–107. <https://doi.org/10.15294/beaj.v2i2.37786>
- Langwo, A. S., & Syahdan, S. A. (2022). Determinan Yang Memengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Kota Banjarmasin dengan Sistem Pengendalian Internal Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding National Seminar on Accounting UKMC, Vol: 1 No(1)*, 286–302.
- Latif, A., & Savitri, E. (2021). *The Effect Of Accountability, Tranparency And Quality Of Human Resource On Village Financial Management (Empirical Study On Village Government In Solok Regency, West Sumatra)*. 5(2), 183–192.
- Lindlbauer et al. (2016). Antecedents and Consequences of Corporatization: An Empirical Analysis of German Public Hospitals. *Public Administration Research and Theory*, Vol. 6, No. 2, hlm.
- Mardiasmo. (2018). *Akuntansi Sektor Publik, edisi terbaru, Penerbit : Andi Yogyakarta*.
- Maulyan, F. F. (2019). Peran Pelatihan Guna Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia dan Pengembangan Karir: Theoretical Review. *Jurnal Sain Manajemen*, 1(1), 40–50. <http://ejurnal.univbsi.id/index.php/jsm/index>.
- Mita Sandria, Restu Agusti, A. A. P. (2020). Determinan Efektivitas Pengelolaan Keuangan



- Badan Layanan Umum Daerah (Blud): Dimoderasi Sistem Pengendalian Intern Pemerintah. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 3(1), 438–457.
- Muh. Sukran. S., Manat Rahim, H. (2020). *Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Komunikasi Dan Pengendalian Intern Terhadap Pelaksanaan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah (Studi Pada Rumah Sakit Umum Bahteramas Kendari)*. 5, 60–70.
- Neyra Torres, J. L. (2018). *Analysis of internal control in the logistics area in the company Masedi, Lima 2016*. César Vallejo University.
- Ngakil, I., & Kaukab, M. E. (2020). Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa di Kabupaten Wonosobo. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 3(2), 92–107. <https://doi.org/10.32500/jematech.v3i2.1283>
- Ningsih, L. P. P. S. 2021. (2021). *Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Desa, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Pengawasan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus Pada Desa Se-Kecamatan Ubud)*. 386–405.
- Novrianti, D., Rusdarti, & Cahyaningdyah, D. (2022). Peran Sistem Pengendalian Internal Memoderasi Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Partisipasi Terhadap Kinerja Anggaran Pada Unit Kerja Universitas Negeri Semarang. *Business and Economic Analysis Journal*, 2(2), 121–133. <https://doi.org/10.15294/beaj.v2i2.37954>
- Nugraha, D. S. (2017). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Transparansi Dan Akuntabilitas Aset Tetap Pemerintah (Studi Kasus Pada Pemerintah Kota Cimahi). *Sigma-Mu*, 3(1), 55–72. <https://doi.org/10.35313/sigmamu.v3i1.824>
- Nugroho, D. H., & Robiyanto, F. (2023). Determinasi Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Dengan Sistem Pengendalian Internal Sebagai Variabel Moderasi Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Daerah. *Yudishtira Journal: Indonesian Journal of Finance and Strategy Inside*, 3(1), 46–66.
- Nur, M. M., Sopanah, A., & Puspitosarie, E. (2023). *Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Sistem Informasi Akuntansi, dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan*. 10(1), 48–58.
- Nuraini et al. (2023). *The Effect Of Transparency, Accountability, Training And Accounting Information Systems On Bumdes Financial Management (All Bumdes In Kuantan Singingi Regency)*. 2(9), 3039–3046.
- Nurhayati. (2021). Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan, Aksesibilitas Laporan Keuangan, dan Pengendalian Intern terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah di Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat. *Tesis*.
- Permendagri RI. (2018). Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 79 Tahun 2018 Tentang Badan Layanan Umum Daerah. In *World Development* (Vol. 1, Issue 1, pp. 1–53).
- Pridari, R. A. S. (2024). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Dan Moralitas Individu Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Se-Kecamatan Mengwi Rai Ayuni Sayang Pridari (1) (1). *Jurnal Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 111–120.
- Putri, A. R. L., & Maryono. (2022). Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, Partisipasi Masyarakat, Dan Kompetensi Aparat Desa Terhadap Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 1668–1688.
- Rais, M., Oemar, F., Seswandi, A., & Wahyuni, S. (2022). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia di Mediasi Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Keuangan Daerah. *Sains Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 27–36. <https://sak.akademimanajemen.or.id/>
- Raudla, R. (2012). *The use of performance information in budgetary decision-making by legislators: Is Estonia any different?. Public Administration*, 90(4), 1000-1015.
- Ricardo, R., Trisna, W. V., & Astika, F. (2023). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi

- Kualitas Laporan Keuangan (BLUD) Puskesmas Pada Pemerintah Kota Pekanbaru. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 13(1), 117–125. <https://doi.org/10.37859/jae.v13i1.4388>
- Robert L. Mathis, J. H. J. (2011). *Human Resource Management: Essential Perspectives*.
- Romney, Marshall B.; Steinbart, P. J. (2018). *Accounting information systems*.
- Sagala, M. K. A., & Siregar, S. (2023). Pengelolaan Keuangan, Sistem Informasi Akuntansi dan Transparansi Kinerja Keuangan Pada BUMDes. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(6), 1613. <https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i06.p015>
- Salsabila, A. T., & Suhartini, D. (2023). Determinan Pengelolaan Keuangan Daerah : Sistem Pengendalian Internal Sebagai Pemoderasi. *Gorontalo Accounting Journal*, 6(2), 264. <https://doi.org/10.32662/gaj.v6i2.3150>
- Sari, D. (2012). Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Transparansi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Seminar Nasional Akuntansi & Bisnis*, 082, 718–727.
- Septian, R. L., Wawo, A., & Jannah, R. (2022). Pengaruh Transparansi Dan Akuntabilitas Terhadap Pengelolaan Keuangan Desa Dengan Sifat Amanah Sebagai Variabel Moderasi. *ISAFIR: Islamic Accounting and Finance Review*, 2(2), 179–193. <https://doi.org/10.24252/isafir.v2i2.25485>
- Siddiquee, N. A. (2010). *Managing for results: lessons from public management reform in Malaysia*.
- Siska, M., Sari, R. N., & Basri, Y. M. (2021). Determinan Kinerja Sektor Publik: Dimoderasi Sistem Pengendalian Interen pada Puskesmas BLUD di Kota Pekanbaru. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 10(1), 81. <https://doi.org/10.30659/jai.10.1.81-95>
- Sri, Z. R., Sari, K. R., & Yuli Antina Aryani. (2023). Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Aparatur Pemerintah Desa Terhadap Pengelolaan Keuangan Alokasi Dana Desa di Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 9(5), 1802–1807. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i5.1466>
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D - MPKK, ALFABETA, Bandung*.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Sistem Akuntansi. Pustaka Baru Press*.
- Sumastri Aries M. P., E. S. (2021). *Faktor Determinan Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Dimoderasi Sistem Pengendalian Internal*.
- Supadmi, N. ., & Suputra, D. . D. (2018). Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Kejelasan Sasaran Anggaran dan Sistem Pelaporan Keuangan Pada Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kota Denpasar. *Jurnal Ekonomi Dan Pariwisata*, 13(2), 132–145. <http://www.jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/pariwisata/article/view/383/332>
- Suryani, M. K., & Hidayat, M. T. (2023). Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, Partisipasi, dan Kompetensi Aparatur terhadap Kinerja Pengelolaan Alokasi Dana Desa dan Dana Desa dengan Moderasi Sistem Pengendalian Internal pada Desa di Kecamatan Sano Nggoang Kabupaten Manggarai Barat. *Bussman Journal: Indonesian Journal of Business and Management*, 3(1), 228–247.
- Tanjung, A. H. (2014). *Akuntansi, Transparansi, dan Akuntabilitas Keuangan Publik*. Penerbit : BPFE UGM. Yogyakarta.
- Tiarno, S. M., & Budiwitjaksono, G. S. (2023). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (Spip), Dan Penggunaan Siskeudes Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(2), 1596–1608. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i2.3015>
- Trabulsi, R. U. (2018). *The Impact of Accounting Information Systems on Organizational Performance : The Context of Saudi ' s SMEs*. 8(2), 69–73.
- Ulric J. Gelinas, Richard B. Dull, P. W. (2018). *Accounting Information Systems*.



- Vries, M S D., & Němec, J. (2013). *Public sector reform: an overview of recent literature and research on NPM and alternative paths*. <https://doi.org/10.1108/09513551311293408>.
- Wardana, I. (2016). *Akuntabilitas Dalam Pengelolaan Keuangan Desa*. Skripsi. Semarang. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Yemisi Esther O, Mubaraq S, S. A. L. et al. (2020). The relationship between the organisation structures and performance in the Nigerian public sector. *Journal Aplikasi Manajemen, Ekonomi Dan Bisnis*, Vol. 4 No. 2, 49–62.
- Yusuf, M. (2021). *Dampak Teknologi Informasi Dan Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan Pemerintah*. 18(April), 55–70.